



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 01/07/2024
 Accepted : 01/07/2024
 Published : 02/07/2024

Muhammad Ihsan¹
 Heni Listiana²
 Mohammad Suhud³
 Toha⁴

ANALYSIS OF MULTIPLE-CHOICE QUESTIONS TO EVALUATE UNDERSTANDING OF THE CONCEPT OF ZERO WASTE PATTERN CUTTING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMPI Miftahul Ulum Takobuh, serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga memiliki relevansi bagi berbagai pihak, termasuk institusi yang diteliti dan penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi *product moment*. Populasi penelitian terdiri dari 20 guru di SMPI Miftahul Ulum Takobuh. Data dikumpulkan melalui teknik angket, dan dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dijadikan sebagai variabel bebas, sedangkan kualitas pembelajaran sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,761, yang lebih tinggi daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,444) dan 1% (0,561). Selain itu, pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran berada dalam kategori hubungan yang tinggi, dengan nilai r berada dalam rentang 0,600 hingga 0,799. Kontribusi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran adalah sebesar 57,91%, sedangkan sisanya sebesar 42,09% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran

Abstract

This study aims to evaluate the entrepreneurial competence of school principals in relation to the quality of learning at SMPI Miftahul Ulum Takobuh and to identify its impact on learning quality. The research also holds relevance for various stakeholders, including the institution being studied and the authors. The method used in this research is a quantitative approach with product-moment correlation. The study population consists of 20 teachers at SMPI Miftahul Ulum Takobuh. Data was collected using a questionnaire technique and analyzed using product-moment correlation analysis. In this study, the entrepreneurial competence of the school principal is treated as the independent variable, while the quality of learning is the dependent variable. The results indicate a significant influence of the school principal's entrepreneurial competence on the quality of learning. This is evidenced by the correlation coefficient (r) value of 0.761, which is higher than the critical values at the 5% significance level (0.444) and the 1% significance level (0.561). Furthermore, the impact of the school principal's entrepreneurial competence on learning quality falls within the high correlation category, with the r value ranging from 0.600 to 0.799. The contribution of the school principal's entrepreneurial competence to the quality of learning is 57.91%, while the remaining 42.09% is influenced by other factors.

Keywords: Entrepreneurial Competence, School Principal, Learning Quality

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor penentu kemajuan suatu organisasi, khususnya sekolah. Oleh karena itu, banyak organisasi berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan

^{1,2,3,4} Iain Madura

email: ihsanmaulana6701@gmail.com, henilistiana83@gmail.com, zuhud.akhyfillah@gmail.com, toha121289@gmail.com,

emosional untuk menciptakan individu dengan pembelajaran berkualitas yang mampu bersaing di era yang semakin maju dan kompetitif pada abad ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran seorang pemimpin, khususnya kepala sekolah, sangat krusial. Oleh karena itu, keberadaan pemimpin yang profesional menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam suatu institusi pendidikan.

Sebagai pemimpin yang paling berpengaruh dalam bidang pendidikan, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, mengkoordinasikan, membimbing, dan mengarahkan pihak-pihak terkait dalam pengembangan ilmu pendidikan serta pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan. Menurut Ditjen PMPTK (2010), kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong guru dan staf sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, kemampuan berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan pada siswa sebagai hasil dari proses pendidikan.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek material (uang) saja, tetapi juga pada upaya mewujudkan sekolah dengan mutu pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimilikinya harus sesuai dengan kebutuhan dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Dengan kompetensi kewirausahaan, kepala sekolah dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya untuk memajukan pendidikan, terutama dalam aspek pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan elemen fundamental yang harus diperbaiki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Hal serupa terjadi di SMPI TAKOBUEH Karangpenang Sampang, dimana proses dan penunjang kualitas pembelajaran masih sangat kurang. Akan tetapi kepala sekolah yang produktif selalu berinovasi dan bergerak maju demi tercapainya sebuah Pendidikan yang lebih baik, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya kualitas Pendidikan yang dipimpin, peran dan kompetensi yang seharusnya dimiliki, sangat dijalankan dengan baik terutama dalam kompetensi kewirausahaan.

Dengan mengidentifikasi temuan-temuan seperti ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan mereka, serta memberikan dasar untuk mengusulkan rekomendasi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi product moment. Populasi penelitian terdiri dari 20 guru di SMPI Miftahul Ulum Takobueh. Data dikumpulkan melalui teknik angket, dan dianalisis menggunakan analisis korelasi product moment. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru, Siswa/I SMPI Miftahul Ulum Takobueh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Entrepreneur Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang menduduki jabatan struktural dalam suatu pendidikan. Kepala sekolah adalah jabatan pimpinan, yaitu tenaga fungsional yang diberi tugas dan tanggung jawab dan mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh sumber daya manusia yang ada pada satu sekolah yang mana diselenggarakan interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pengajaran. Sedangkan kewirausahaan (entrepreneur) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif/inovatif untuk mengubah kondisi kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Jadi definisi entrepreneur kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin pendidikan dalam mengembangkan sekolah, berpikir inovatif, bekerja keras dan memiliki pandangan dalam menciptakan pendidikan yang bermutu.

Indikator Kompetensi entrepreneur kepala sekolah

Menurut permendiknas No. 13 Tahun 2007 indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi : inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, pantang menyerah, motivasi yang kuat, berikut penjelasannya :

- a. Inovasi dan kreativitas: Menurut pendapat Zimmerer kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Sedangkan inovasi adalah penciptaan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.
- b. Bekerja keras: Menurut Collis dan Le Boeuf Kerja keras adalah kegiatan maksimal yang banyak mengurus tenaga, pikiran, dan waktu untuk menyelesaikan sesuatu. Kerja keras kadang lupa waktu, lupa kesehatan, dan lupa lainnya. Jika seseorang ditanya, “Mengapa Anda sukses?”. Jawabnya cenderung adalah karena kerja keras.
- c. Motivasi: Menurut Husaini Usman menjelaskan bahwa motivasi adalah keinginan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu Husaini Usman menambahkan, motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dalam rangka untuk memenuhi kepentingan (sesuatu yang dianggap penting oleh siapa dalam bentuk apa) yang bersumber dari kebutuhan (kebutuhan dasar, sosial, aktualisasi diri, dsb).
- d. Pantang menyerah: Menurut Ditjen PMPTK 2010 pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Orang yang pantang menyerah selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya juga tak pernah pudar.

Prinsip kompetensi entrepreneur kepala sekolah

Kemampuan yang dimiliki kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip kewirausahaan (entrepreneur), hal ini dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melakukan pekerjaan melalui cara berpikir dan cara bertindak.
- b. Mampu memberdayakan potensi sekolah secara optimal dalam kegiatan-kegiatan produktif yang dapat menguntungkan sekolah.
- c. Mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan (kreatif, inovatif, produktif) terhadap warga sekolah.

Karakteristik Kepribadian Entrepreneur Kepala Sekolah

Steinhoff dalam Mulyasa mengidentifikasi karakteristik kepribadian entrepreneur kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Percaya diri yang tinggi, pekerja keras, cerdas, mandiri, dan berani menanggung resiko dari keputusan yang diambil
- b. Memiliki kreativitas yang tinggi, kemauan dan kemampuan mencari alternatif untuk merealisasikan berbagai kegiatan melalui kewirausahaan.
- c. Memiliki pikiran positif dalam menghadapi masalah. Dengan begitu kepala sekolah yang entrepreneur akan senantiasa melihat peluang dan memanfaatkannya dalam kegiatan yang dilakukan.
- d. Memiliki orientasi pada hasil.
- e. Memiliki keberanian untuk mengambil resiko.
- f. Memiliki jiwa pemimpin.
- g. Berpikir orisinal, selalu mempunyai ide baru, baik untuk mendapatkan peluang maupun dalam mengatasi masalah secara kreatif dan inovatif.
- h. Memiliki orientasi ke depan
- i. Suka tantangan, dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.

Cara mengembangkan entrepreneur kepala sekolah

Menurut Slamet PH, kualitas dasar kewirausahaan dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan yang tertuang dalam instrumen profil diri. Pertama, seseorang perlu melakukan evaluasi diri tentang tingkat atau level kewirausahaannya. Setelah itu, proses belajar menjadi langkah penting berikutnya. Ini bisa dilakukan dengan cara berpikir sendiri, membaca buku atau artikel terkait, serta mengikuti acara-acara yang berfokus pada kewirausahaan. Dengan menjalani tahapan-tahapan ini, seseorang dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang kewirausahaan secara efektif

Pengertian kualitas pembelajaran

Kualitas dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai “ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf, dan derajat kepandaian, kecerdasan atau kualitas”. Sedangkan kualitas

pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Budaya ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Budaya yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya budaya yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor guru adalah kunci utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menyampaikan materi kepada siswa-siswanya.

Kedua, faktor siswa meliputi kondisi fisik dan psikis. Siswa yang sehat lebih mudah memahami materi, sementara kondisi psikis yang berbeda-beda memerlukan perhatian khusus dari guru dan tenaga kependidikan untuk membantu mengembangkan kemampuan mereka.

Ketiga, faktor tujuan mencakup kejelasan, urgensi, tingkat kesulitan, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran.

Keempat, faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan yang kondusif mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Pembahasan

Data yang penulis sajikan ini merupakan data yang diperoleh selama penulis mengadakan penelitian Di SMPI Miftahul Ulum Takobuh. Namun sebelum data tersebut penulis sajikan, perlu kiranya dipaparkan secara kronologis tentang pelaksanaan kegiatan penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan akhir.

Secara kronologis penelitian ini berlangsung melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Penyajian Data

Berikut peneliti jelaskan data-data hasil penelitian baik diperoleh melalui teknik pengumpulan data utama maupun penunjang yaitu:

1. Data Hasil Angket: Sebelum data hasil angket ini disajikan, terlebih dahulu penulis sajikan tentang kriteria penilaian yang digunakan.

Soal angket yang diajukan kepada responden baik variabel X ataupun Y masing-masing sebanyak 20 butir soal, dengan tiga alternatif jawaban yaitu : a, b, dan c. kemudian kriteria penilaian yang digunakan untuk masing-masing alternative jawaban a, b, dan c adalah skala 1-3 dengan penafsiran sebagai berikut:

- a. Alternatif a diberi nilai 3
- b. Alternatif b diberi nilai 2
- c. Alternatif c diberi nilai 1

Data hasil angket ini merupakan hasil penyebaran angket kepada guru SMPI Takobuh yang telah ditetapkan menjadi responden. Untuk lebih jelasnya data hasil angket ini, peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Hasil Angket Variabel X (Kompetensi *Entrepreneur* Kepala Sekolah)

NO RESPONDEN	ALTERNATIF JAWABAN						JUMLAH
	A	b	C	ax3	bx2	cx1	
1	13	7	0	39	14	0	53
2	14	6	0	42	12	0	54
3	12	8	0	36	16	0	52
4	14	6	0	42	12	0	54
5	15	2	1	45	4	1	50
6	11	8	1	33	16	1	50
7	12	6	2	36	12	4	52

8	11	7	2	33	14	4	51
9	12	6	2	36	12	4	52
10	10	5	5	30	10	5	45
11	10	7	3	30	14	3	47
12	12	8	0	36	16	0	52
13	11	9	0	33	18	0	51
14	15	1	2	45	2	1	48
15	10	6	4	30	12	4	46
16	14	6	0	42	12	0	54
17	14	6	0	42	12	0	54
18	14	5	1	42	10	1	53
19	13	7	0	39	14	0	53
20	12	8	0	36	16	0	52
JUMLAH	1.023						

Tabel 2. Data Hasil Angket Variabel Y (Kualitas Pembelajaran)

NO RESPONDEN	ALTERNATIF JAWABAN						JUMLAH
	A	b	C	ax3	bx2	cx1	
1	12	6	2	36	12	2	50
2	11	9	0	33	18	0	51
3	13	7	0	39	14	0	53
4	12	8	0	36	16	0	52
5	12	6	2	36	12	2	50
6	10	6	4	30	12	4	46
7	13	7	0	39	14	0	53
8	11	5	4	33	10	4	47
9	14	5	1	42	10	1	53
10	6	9	5	18	18	5	41
11	9	8	3	27	16	3	46
12	10	7	2	30	14	2	46
13	11	9	0	33	18	0	51
14	9	7	3	27	14	3	44
15	8	7	5	24	14	5	43
16	14	4	2	42	8	2	52
17	9	9	2	27	18	2	47
18	13	7	0	39	14	0	53
19	10	8	2	30	16	2	48
20	12	6	2	36	12	2	50
JUMLAH	976						

Tabel 3. Rekap data hasil angket kompetensi entrepreneur kepala sekolah dan Kualitas pembelajaran

No Responden	X	Y
1	53	50
2	54	51
3	52	53
4	54	52
5	50	50
6	50	46
7	52	53
8	51	47
9	52	53
10	45	41

11	47	46
2	52	46
13	51	51
14	48	44
15	46	43
16	54	52
17	54	47
18	53	53
19	53	48
20	52	50

Mengikuti kategorisasi tanggapan kuesioner seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, penulis melanjutkan dengan menggunakan Korelasi Product Moment untuk analisis data.

Hasil data tersebut harus diolah terlebih dahulu dengan cara memasukkannya ke dalam tabel persiapan untuk menghitung kerja “r” agar memudahkan penulis dalam menginterpretasikan data, karena data kuisisioner masih mentah.

Berikut adalah beberapa contoh nuansa perhitungan:

1. Kompilasi semua nilai variabel X dan Y
2. Mencari nilai rata-rata variabel X dan Y
3. Mencari nilai X dan Y yang kecil dengan menghitung mean setiap individu variabel X dan mean setiap individu variabel Y.
4. Pencarian x^2 dan y^2 menggunakan metode perhitungan x kecil dan y kecil.
5. Mencari xy dengan membandingkan masing-masing nilai x kecil dan y kecil satu per satu.
6. Ketahui Masukkan nilai yang telah dimasukkan ke dalam rumus product moment.
7. Langkah terakhir adalah melihat tabel product moment

Tabel 4. Tabel Pra Perhitungan product moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	53	50	2.650	2.809	2.500
2	54	51	2.754	2.916	2.601
3	52	53	2.756	2.704	2.809
4	54	52	2.808	2.916	2.704
5	50	50	2.500	2.500	2.500
6	50	46	2.300	2.500	2.116
7	52	53	2.756	2.704	2.809
8	51	47	2.397	2.601	2.209
9	52	53	2.756	2.764	2.809
10	45	41	1.845	2.025	1.681
11	47	46	2.162	2.209	2.116
12	52	46	2.392	2.704	2.116
13	51	51	2.601	2.601	2.60
14	48	44	2.112	2.304	1.936
15	46	43	1.978	2.116	1.849
16	54	52	2.808	2.916	2.704
17	54	47	2.538	2.916	2.209
18	53	53	2.809	2.809	2.809
19	53	48	2.544	2.809	2.304
20	52	50	2.600	2.704	2.500
jumlah	1.023	976	50.066	51.747	45.766
	Mx: 51,51	My: 48,80			

Sumber hasil kuantitatif dari angket baik variabel X dan variabel Y, Tahun 2023 Berdasarkan tabel persiapan perhitungan r hitung diatas diketahui bahwa:

Mx atau mean X = 51,51

My atau mean Y = 48,80

$$X^2 = 51.747$$

$$Y^2 = 45.766$$

$$XY = 50.066$$

Angka-angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus Product Moment SPSS untuk dianalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Memasukkan data ke dalam lembar kerja di SPSS
2. Melakukan analisis menggunakan rumus yang telah ditentukan, misalnya korelasi product moment Pearson.
3. Memeriksa hasil pengolahan data SPSS dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan r tabel.

Nilai Hasil hitungan SPSS pada table ini:

Tabel 5. Hasil analisis deskriptif mrnggunakan SPSS

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
kompetensi entrepreneur kepala sekolah	51.15	2.720	20
mutu pembelajaran	48.80	3.651	20

Nilai mean atau nilai rata-rata kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebesar 51,51 dengan standar deviasi sebesar 2,720, dan nilai mean atau kualitas pembelajaran sebesar 48,80 dengan standar deviasi (standar deviasi) sebesar 3,651 pada $N = 20$, berdasarkan analisis data hasil menggunakan SPSS Product Moment Correlation diatas.

Tabel 6. Hasil analisis kolerasi product moment dengan menggunakan SPSS

		kompetensi entrepreneur kepala sekolah	Kualitas pembelajaran
kompetensi entrepreneur kepala sekolah	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
kualitas pembelajaran	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data menggunakan SPSS Product Moment Correlation di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,761. Nilai r yang dihitung kemudian dibandingkan dengan nilai krusial r tabel Product Moment untuk menunjukkan diterima atau ditolaknya hipotesis kerja (H_a). Karena $DB = N - k$ pada $N = 20$, maka DB sama dengan $20 - 2 = 18$.

Setelah memeriksa perbandingan di atas, terlihat jelas bahwa, pada interval kepercayaan 5% dan 1%, rhitungnya melebihi rtabel Product Moment. Karena rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka rhitung tersebut signifikan maka rtabel product moment sebesar 0,444 pada selang kepercayaan 5% dan 0,561 pada selang kepercayaan 1%.

Tabel 7. Nila Kritik dari r product moment

DB = Derajat Bebas	Harga r pada taraf signifikansi	
	5%	1%
18	0,468	0,590
20	0,444	0,561

Sumber: diambil dari statistik manajemen pendidikan (Imam Mahalli)

Dengan demikian, dapat dikatakan hipotesis pertama bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di SMPI Miftahul Ulum Takobuh adalah beralasan dan dapat diterima.

Selain itu, untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis kedua yang mengklasifikasikan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap mutu pembelajaran di SMPI. Pertama, Miftahul Ulum Takobuh dikonsultasikan nilai $r_{xy} = 0,761$, dan nilai r diartikan sebagai berikut:

Tabel 8. Pandangan teoritis nilai r

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	800-1.000	Sangat Tinggi
2	600-799	Tinggi
3	400-599	Cukup
4	200-399	Rendah
4	000-199	Sangat Rendah

Diketahui nilai $r_{xy} = 0,761$ berada pada rentang 0,600 hingga 0,799 dengan derajat asosiasi yang tinggi berdasarkan tabel interpretasi di atas.

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPI Miftahul Ulum Takobuh, harus dikuadratkan temuan perhitungan nilai analisis untuk mengetahui koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Kofesien Determinan

$$KD = 0.761^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.5791 \times 100\%$$

$$KD = 57,91\%$$

$$= 100\% - 57,91\% = 42,09\% \text{ (dipengaruhi faktor lain).}$$

Artinya bahwa pengaruh kompetensi entrepreneur kepala sekolah terhadap Kualitas pembelajaran di SMPI Miftahul Ulum Takobuh 57,91% Hal-hal lain berdampak pada sisanya. Dengan demikian, teori kedua yang dikemukakan adalah sebagai berikut: kompetensi entrepreneur kepala sekolah berpengaruh terhadap Kualitas pembelajaran di SMPI Miftahul Ulum Takobuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi entrepreneur kepala sekolah terhadap Kualitas pembelajaran di SMPI Miftahul Ulum Takobuh. Hasil analisis data jelas menunjukkan bahwa pada rentang kepercayaan 1% = 0,561 dan 5% = 0,444, nilai r hitung sebesar 0,761 lebih besar dari r tabel product moment.

Oleh karena itu, 57,91% mutu pembelajaran dikendalikan oleh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 42,09% ditentukan oleh faktor lain. Dengan demikian, seiring dengan meningkatnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, kualitas pengajaran juga akan meningkat..

DAFTAR PUSTAKA

- Amirman Yousda Amirman .I Ine dan Arifin Zainal. (1993). Penelitian Dan Statistik Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2006) Prosedur Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Collis, J., & Boeuf, L.M. (1997). Bekerja Lebih Pintar Bukan Lebih Keras. Cetakan Kelima (Terjemahan Dabara). Solo: Dabara Publisher.
- Depdikbud. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Cet. VII; Jakarta.
- Ditjen PMPTK.. (2010). Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah., Jakarta: Ditjen PMPTK..

- Hadi Sutrisno. (1987). Metode Research jilid 2, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadis Abdul. (2014) Manajemen Mutu Pendidikan, Bandung: alfabeta
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com> di akses pada tanggal 13 Mei 2020.
<https://blog.ruangguru.com/teknik-pengumpulan-data-pada-penelitian-kualitatif> di akses pada tanggal 13 Mei 2020
<https://brainly.co.id/tugas/10130299> diakses pada tanggal 13 Mei 2020
<https://www.kompasnia.com> di akses pada tanggal 13 Mei 2020
- Husaini Usman . (2009). Pengantar Motivasi. Diadaptasi dari <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/kompetensi-kewirausahaan-kepala-sekolahby> NASuprawoto Sunardjo, di akses tanggal 8 Desember 2019
- Margono. (1993). Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK, Jakarta: Rienika Cipta.
- Mulyasa. (2015). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono dalam repository.adenintan.ac.id di akses pada tanggal 13 Mei 2020
- Musbikin Imam. (2013). Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat, Pekanbaru: Zanafra
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Singarimbun Masri. (1998). Metode Penelitian (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : ALFABETA.
- Santika Aprilia Prima, Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta , Maret 2016: UNY”
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. R&D, Bandung: Alfabeta.
- Wiyanto, Muhyadi, Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1, 2013.